

**HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN KONTROL DIRI
TERHADAP Objective Structured Clinical Examination (OSCE) MAHASISWA
KEPERAWATAN FAKULTAS ILMU KESEHATAN UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

Henky Atorik Gimnastiar; Arif Widodo
Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan,
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Latar Belakang : Objective Structured Clinical Examination (OSCE) sering kali membuat mahasiswa merasa cemas, stress dan emosional yang tidak dapat dikontrol ketika dibawah tekanan saat menghadapi ujian tersebut. Faktor keberhasilan dalam suatu ujian ialah kecerdasan emosional dan kontrol diri, kecerdasan emosional dan kontrol diri menentukan seberapa baik seseorang menggunakan keterampilan yang dimiliki saat dibawah tekanan ketika ujian dan merespons situasi dengan lebih baik. Tujuan : Untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosional dengan kontrol diri terhadap OSCE mahasiswa keperawatan fakultas ilmu kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Metode : Model penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional dan pendekatan metode cross sectional sebanyak 63 responden. Teknik sampel pada penelitian ini adalah accidental sampling. Analisis statistik uji rank spearman. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner kecerdasan emosional dengan 16 pernyataan dengan hasil uji validitas dan reabilitas 0,620 dan 0,850 untuk kuesioner kontrol diri sebanyak 16 pernyataan dengan hasil uji validitas dan reabilitas 0,590 dan 0,845 masing masing menggunakan skala likert. Hasil : Hasil uji korelasi spearman rho dengan nilai p value sebesar $0,005 \leq 0,05$ dengan nilai R 0,353 diartikan terdapat hubungan positif signifikan dengan tingkat sedang terhadap kecerdasan emosional dengan kontrol diri. Kesimpulan : Terdapat hubungan positif signifikan antara kecerdasan emosional dengan kontrol diri terhadap OSCE mahasiswa keperawatan fakultas ilmu kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Kata kunci : Kecerdasan Emosional, Kontrol Diri, OSCE

Abstract

Background: Objective Structured Clinical Examination (OSCE) often makes students feel anxious, stressed and emotionally uncontrollable when under pressure when facing the exam. The success factor in an exam is emotional intelligence and self-control, emotional intelligence and self-control determine how well a person uses the skills possessed when under pressure during the exam and responds better to the situation. Objective: To determine the relationship of Emotional Intelligence with Self-Control on OSCE nursing students of the Faculty of Health Sciences, University of Muhammadiyah Surakarta. Methods: Quantitative research model with descriptive correlational design and cross sectional method approach as many as 63 respondents. The sample technique in this study was Accidental Sampling. Statistical analysis of Spearman Rank test. The instrument used was an emotional intelligence questionnaire with 16 statements with validity and

reliability test results of 0.620 and 0.850 for self-control questionnaires as many as 16 statements with validity and reliability test results of 0.590 and 0.845 each using a Likert scale. Results: The results of the Spearman Rho correlation test with a p value of $0.005 \leq 0.05$ with an R value of 0.353 mean that there is a significant positive relationship with a moderate level of emotional intelligence with self-control. Conclusion: There is a significant positive relationship between Emotional Intelligence with Self-Control on OSCE Nursing Students Faculty of Health Sciences, University of Muhammadiyah Surakarta.

Keyword : Emotional Intelligence, OSCE, Self Control

1. PENDAHULUAN

Objective Structured Clinical Examination (OSCE) diartikan evaluasi yang digunakan dalam pendidikan keperawatan untuk menilai kemampuan klinis mahasiswa secara komprehensif. Menurut Nopita dan Indawati (2023) OSCE adalah metode evaluasi yang digunakan sebagai ujian dengan kemampuan individu atau kelompok dan dapat mengukur pemahaman mahasiswa tentang materi yang diujikan, biasanya di evaluasikan di bidang kesehatan seperti kedokteran, farmasi, dan keperawatan.

Mahasiswa sering kali mengalami tekanan psikologis yang signifikan saat menghadapi OSCE mencakup penguasaan materi, kemampuan melakukan keterampilan klinis, serta kecemasan menghadapi situasi ujian yang terstruktur dan faktor-faktor seperti mekanisme ujian yang kompleks, interval waktu yang terbatas pada setiap stase, dan penilaian dari penguji dapat memperparah tingkat kecemasan mahasiswa (Sari et al., 2021). Oleh karena itu, stress yang dirasakan oleh mahasiswa segera ditangani. Salah satu cara yang dapat mengurangi stress yaitu dengan mengendalikan kecerdasan emosional dan kontrol diri.

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan mengerti, mengelola, dan mengatur emosi diri sendiri maupun orang lain, terbukti telah memainkan peran penting dalam menghadapi situasi stres, seperti OSCE. Menurut Goleman (2023) kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang mengatur emosi, menjaga keseimbangan emosi dengan cara melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan social. Menurut Ibrahim dan Muslim (2021) terdapat kecerdasan emosional tidak baik sebesar 75.3% terhadap pembelajaran Online. Kecerdasan emosional dapat berkontribusi terhadap keberhasilan seseorang, namun dengan kecerdasan emosional saja tidak cukup untuk menentukan keberhasilan seseorang diperlukan kontrol diri yang baik untuk berpikir jernih dalam situasi yang emosional.

Kontrol diri merupakan kecakapan untuk mengendalikan impuls atau dorongan emosi, perilaku ketika menghadapi situasi penuh tekanan. Menurut Hakim (2018) kontrol diri adalah

kemampuan untuk memahami diri sendiri dan lingkungan, sehingga dapat merespons situasi dengan lebih baik. Dalam osce diperlukan ketenangan untuk menghindari kesalahan yang disebabkan keterburuan atau tekanan emosional. Menurut Septriyani (2021) terdapat mahasiswa memiliki kemampuan mengontrol diri rendah sebanyak 29.3% atau 22 mahasiswa keperawatan menunjukkan bahwa dengan tingkat kontrol diri rendah dapat mempengaruhi performa dalam situasi stress tinggi.

Kecerdasan emosional dan kontrol diri dapat mempengaruhi performa mahasiswa saat menghadapi OSCE. Namun, kurang perhatiannya terhadap pengembangan kecerdasan emosional dan kontrol diri dalam pendidikan keperawatan dapat menjadi hambatan mahasiswa untuk menghadapi ujian OSCE atau lainnya secara maksimal karena sebagian besar pelatihan dalam keperawatan masih berfokus pada aspek teknis, sementara aspek psikologis dan emosional diabaikan. Berdasarkan pemaparan fenomena tersebut, peneliti ingin menyelidiki hubungan antara kecerdasan emosional dan kontrol diri pada mahasiswa keperawatan selama ujian OSCE.

2. METODE

Jenis Penelitian ini adalah menggunakan model kuantitatif dengan metode pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini telah dilakukan di Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan sampel mahasiswa keperawatan angkatan 2021 semester 7 sebanyak 169 dengan didapatkan 63 responden. Variabel bebasnya adalah Kecerdasan emosional dan variabel terikatnya adalah kontrol diri. Analisis statistik pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Spearman Rho*. Metode pada penelitian ini adalah menggunakan teknik *Accidental Sampling*.

Instrumen yang digunakan Instrumen yang digunakan adalah kuesioner kecerdasan emosional dengan 16 pernyataan menggunakan 5 aspek kecerdasan emosional menurut Goleman dengan hasil uji validitas dan reabilitas 0,620 dan 0,850. Kategori yang didapatkan kecerdasan emosional rendah dengan skor 16-32, kecerdasan emosional sedang dengan skor 33-48, dan kecerdasan emosional tinggi 49-64. Untuk kuesioner kontrol diri sebanyak 16 pernyataan dengan menggunakan 3 aspek dari Averill hasil uji validitas dan reabilitas 0,590 dan 0,845. Kategori yang didapatkan kontrol diri rendah skor 16-32, kontrol diri sedang 33-48, dan kontrol diri tinggi dengan skor 49-64. Dengan bobot skor dari masing masing kuesioner untuk pernyataan *favorable* ialah Sangat tidak Setuju (STS) = 1, Tidak Setuju (TS) = 2, Setuju (S) = 3, Sangat Setuju (SS) = 4 dan pernyataan *unfavorable* STS = 4, TS = 3, S = 2, SS = 1.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian mendapatkan *Ethical Clearance* melalui Komisi Etik Penelitian Kesehatan RSUD Dr. Moewardi, dengan nomor **1913/VII/HREC/2024**. Dari peneliti yang telah dilakukan, karakteristik responden dapat diketahui sebagai berikut berdasarkan Jenis kelamin, umur dan kelas.

Tabel 1 Distribusi responden Jenis Kelamin, umur, kelas

Karakteristik	F	%
Jenis Kelamin		
Laki laki	16	25.4
Perempuan	47	74.6
Umur		
20	11	17.5
21	32	50.8
22	19	30.2
23	1	1.6
Kelas		
A	11	17.5
B	39	61.8
C	12	19
Inter	1	1.6
Jumlah	63	100

Distribusi pada jenis kelamin menunjukkan sebagian besar berjenis kelamin Perempuan sebanyak 47 responden (74,6%) sedangkan jenis kelamin laki laki sebanyak 16 responden (25,4%). Maka dari penelitian ini menunjukkan distribusi frekuensi yang paling banyak berjenis kelamin perempuan. Distribusi umur responden pada penelitian ini menunjukkan bahwa responden dengan umur 20 tahun sebanyak 11 mahasiswa (17,5%) selanjutnya umur 21 tahun. Distribusi kelas pada penelitian ini menunjukkan bahwa responden terdapat pada kelas A sebanyak 11 responden (17,5%) sedangkan kelas B sebanyak 38 responden (61,9%) kelas C sebanyak 12 responden (19%) dan kelas Internasional sebanyak 1 responden (1,6%). Maka sebagian besar responden terdapat pada kelas B.

Tabel 2 Distribusi kecerdasan emosional

No	Kategori	F	%
1	Rendah	1	1.6
2	Sedang	37	58.7
3	Tinggi	23	39.7

Total	63	100.0
-------	----	-------

Pada tabel 2 di atas 1 (1,6%) dari responden menunjukkan kecerdasan emosional rendah, 37 (58,7%) menunjukkan kecerdasan emosional sedang, dan 25 (39,7%) menunjukkan kecerdasan emosional tinggi. Dengan demikian kecerdasan emosional sebagian besar mahasiswa keperawatan FIK UMS tingkat sedang.

Tabel 3 Distribusi kontrol diri

No	Kategori	F	%
1	Rendah	1	1.6
2	Sedang	29	46
3	Tinggi	33	52.4
Total		63	100.0

Menurut tabel 3 distribusi di atas, 1 (1,6%) responden memiliki kontrol diri rendah, 29(46%) memiliki kontrol diri sedang, dan 33 (52,4%) memiliki kontrol diri tinggi. Jadi, sebagian besar mahasiswa keperawatan FIK UMS memiliki kontrol diri yang tinggi.

Dalam penelitian ini terdapat analisis terdapat analisis distribusi kecerdasan emosional dengan kontrol diri dilakukan uji tabulasi silang dan korelasi *rank spearman* yang dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 4 Tabulasi silang

Berdasarkan		Kontrol Diri				<i>P value spearman</i>	<i>r</i>
		Rendah	Sedang	Tinggi	Total		
Kecerdasan Emosional	Rendah	1	0	0	1	0,005	0,353
	Sedang	0	22	15	37		
	Tinggi	0	7	18	25		
Total		1	29	33	63		

Berdasarkan tabel 4 dapat dijelaskan kecerdasan emosional dengan kontrol diri menyatakan bahwa kecerdasan emosional rendah dengan kontrol diri rendah sebanyak 1 mahasiswa (1,6%), Kecerdasan emosional sedang dan kontrol diri sedang sebanyak 37 mahasiswa (58,7%), sedangkan kecerdasan emosional tinggi dan kontrol diri yang tinggi sebanyak 25 mahasiswa (39,7%). Dilakukan Uji korelasi dengan uji *Spearman Rho* didapatkan nilai *p value* 0,005 (*p value* <0,05) dengan koefisien korelasi sebesar 0,353 maka dapat diartikan terdapat hubungan antara kedua variabel dalam penelitian ini yang positif signifikan dengan kekuatan korelasi tingkat sedang. Semakin tinggi kecerdasan emosional maka semakin tinggi kontrol diri mahasiswa keperawatan. Sebaliknya,

semakin rendah kecerdasan emosional maka semakin rendah kontrol diri pada mahasiswa keperawatan saat menghadapi OSCE.

3.2 Pembahasan

Pada penelitian ini menunjukkan sebagian sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 47 mahasiswa. Menurut Hidayah (2020) Penelitian tentang jenis kelamin dan gender sebelumnya telah mengungkapkan sejumlah perbedaan dalam kecerdasan emosional antara perempuan dan laki laki. Perbedaan yang paling utama adalah perempuan mempunyai kecerdasan emosional yang lebih tinggi daripada laki laki karena perempuan lebih suka menggunakan perasaan mendalam dan memiliki kecerdasan emosional lebih tinggi daripada laki laki. Menurut Yunalia dan Etika (2020) menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara kecerdasan emosional dengan jenis kelamin pada remaja akhir. Menurut Arneta (2021) didapatkan hasil responden memiliki kecerdasan emosional yang tinggi maka, terdapat pengaruh terhadap umur dengan kecerdasan emosional dan kontrol diri setiap individu, sehingga disimpulkan bahwa seiring bertambahnya usia kecerdasan emosi seseorang akan meningkat.

Berdasarkan karakteristik usia responden mahasiswa dengan rata rata umur paling tinggi pada mahasiswa keperawatan UMS angkatan 2021 semester 7 ialah 21 tahun sebanyak 32. Kecerdasan emosional akan meningkat seiringnya bertambah usia. Penelitian menurut Chen (2016) orang dewasa yang tua cenderung memiliki pemahaman emosi yang lebih baik tentang emosi sendiri dan orang lain karena dari latihan dan pembelajaran hidup. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Taboada (2018) kecerdasan emosional akan meningkat seiring bertambahnya usia dikaitkan dengan pengetahuan dan pengalaman hidup yang dapat meningkatkan pemahaman dan pengelolaan emosi dari waktu ke waktu. Disimpulkan bahwa kecerdasan emosional akan meningkat dengan bertambahnya usia dan pengalaman hidup yang telah dihadapi yang membuat seseorang akan dapat mengelola emosi dan regulasi emosi lebih baik.

Pada tabel 1 mayoritas memiliki kecerdasan emosional tingkat sedang ketika menghadapi ujian OSCE dengan kemampuan emosional yang cukup baik mahasiswa dapat mengelola stress, keterampilan komunikasi, membuat keputusan saat tindakan, motivasi diri untuk lulus, empati ,membina hubungan dengan pasien simulasi dapat dilakukan dengan cukup baik, namun dalam situasi stress yang tinggi dapat menimbulkan kecemasan berlebih sehingga mempengaruhi hasil evaluasi OSCE. Hasil tersebut sejalan

dengan penelitian Sihombing (2023) yang menjelaskan bahwa kecerdasan yang dimiliki oleh mahasiswa kedokteran universitas Tanjungpura angkatan 2020 didominasi oleh kecerdasan emosional tingkat sedang pada seluruh variabel. Menurut Pratiwi (2022) stress dapat diakibatkan oleh perubahan fisik, psikologis dan sosial yang mempengaruhi persepsi diri dan menurunkan rasa percaya diri

Pada penelitian ini kontrol diri mahasiswa keperawatan UMS mayoritas dengan tingkat tinggi sebanyak 33 responden yang mampu mampu mengendalikan diri saat OSCE, mampu melakukan keputusan saat melakukan ujian OSCE, mampu mengontrol tekanan saat melakukan ujian OSCE. Hal ini didukung dengan penelitian Karo (2022) yang dimana kontrol diri pada mahasiswa Ners tingkat 2 di STIKes Santa Elisabeth Medan mayoritas tingkat sedang sebanyak 70 responden yang mampu mengendalikan tingkah laku sebelum bertindak. Hal ini didukung oleh Džinović (2018) kontrol diri berkaitan dengan hasil akademik menunjukkan bahwa individu dengan kontrol diri yang tinggi cenderung mencapai hasil yang lebih baik. Hal ini searah dengan penelitian dari Sawal (2022) faktor yang mempengaruhi kontrol diri seseorang menunjukkan bahwa usia, lingkungan keluarga, dan situasi sosial berperan penting dalam rendahnya kontrol diri menyebabkan perasaan gagal dan rendahnya harga diri. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Luthfiah dan Widodo (2024) harga diri rendah dapat menyebabkan seseorang merasa tidak berdaya, sehingga kurangnya motivasi untuk kontrol diri perilaku seseorang.

Pada tabel 2 didapatkan 1 responden dengan kecerdasan emosional rendah dengan kontrol diri rendah. Hal ini dijelaskan dalam penelitian Sulastri (2020) kecerdasan emosional yang rendah ditandai dengan kurangnya kontrol diri, karena seseorang berusaha untuk mengelola emosi negatif dan menjaga keseimbangan emosional. Sejalan dengan penelitian Kodariyah (2022) menunjukkan hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dan kontrol diri, menunjukkan bahwa kecerdasan emosional yang rendah dapat berkorelasi dengan kontrol diri yang rendah. Disimpulkan bahwa kecerdasan emosional yang rendah dapat mempengaruhi kontrol diri

Pada tabel 4 dijelaskan kecerdasan emosional dengan kontrol diri tingkat sedang sebanyak 37 mahasiswa paling banyak dengan hasil uji korelasi *spearman rho* nilai $r=0,353$ yang artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan dengan kekuatan korelasi sedang. Dengan Kecerdasan emosional tinggi maka semakin tinggi pula kontrol diri yang dimiliki oleh mahasiswa. Hal ini didukung oleh Cahyani dan Siswati (2020) penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan

emosional dengan kontrol diri pada remaja pria atlet sepak bola di kota Pati. Menurut Haq (2022) menjelaskan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan kontrol diri pada mahasiswa psikologi Universitas Muhammadiyah Bandung menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berkontribusi besar terhadap kontrol diri. Menurut Zellawati (2021) menjelaskan bahwa kecerdasan emosional yang tinggi cenderung memiliki kontrol diri yang tinggi juga.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa keperawatan angkatan 2021 semester 7 Universitas Muhammadiyah Surakarta memiliki kecerdasan emosional dengan kontrol diri sedang, maka mahasiswa mampu mengenal emosi diri dan emosi orang lain sehingga mahasiswa mampu beradaptasi dengan stase OSCE yang sulit. Menurut Goleman (2018) kecerdasan emosional adalah sebagai kemampuan individu untuk mengenali, memahami dan mengelola emosi diri sendiri serta orang lain dengan dipelajari dan ditingkatkan melalui latihan dan pengalaman untuk mencapai kecerdasan emosional yang baik. Mahasiswa keperawatan tidak hanya meningkatkan kecerdasan emosional untuk mencapai kesuksesan dalam menjalani ujian OSCE diperlukan kontrol diri yang tinggi akan mampu mengatasi kecemasan dan dapat fokus terhadap tindakan OSCE. Menurut Romadhon (2019) kontrol diri yang baik akan dapat mengendalikan emosi dan dorongan dari dalam dirinya dengan baik. Maka kecerdasan emosional dengan kontrol diri memiliki hubungan positif, karena saling mempengaruhi dalam pengelolaan emosi seseorang

4. PENUTUP

Terdapat hubungan positif yang signifikan dengan kekuatan korelasi tingkat sedang antara kecerdasan emosional dengan kontrol diri terhadap OSCE mahasiswa keperawatan angkatan 2021 semester 7 fakultas ilmu kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan dengan rata-rata usia 21 tahun dan mayoritas memiliki kecerdasan emosional tingkat sedang serta kontrol diri tingkat tinggi. Kecerdasan emosional tinggi maka semakin tinggi pula kontrol diri yang dimiliki.

DAFTAR PUSTAKA

- Averill, J. R. (1973). Personal control over aversive stimuli and its relationship to stress. *Psychological Bulletin*, 80(4), 286–303. <https://doi.org/10.1037/h0034845>
- Cahyani, N. T., & Siswati, S. (2020). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Kontrol Diri Pada Remaja Pria Atlet Sepak Bola Di Kota Pati. *Jurnal EMPATI*, 9(5), 423–430. <https://doi.org/10.14710/empati.2020.29267>
- Chen, Y., Peng, Y., & Fang, P. (2016). Emotional intelligence mediates the relationship

- between age and Subjective Well-being. *International Journal of Aging and Human Development*, 83(2), 91–107. <https://doi.org/10.1177/0091415016648705>
- Džinović, V., Dević, R., & Derić, I. (2018). The role of self-control, self-efficacy, metacognition, and motivation in predicting school achievement. *Psihologija*, 2018(179034), 35–52. <https://doi.org/10.2298/PSI180202027D>
- Goleman, D. (2023). Terjemahan: Hermaya, T. Kecerdasan Emosional: Mengapa EI lebih penting daripada IQ. Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, D. (2018). Kecerdasan Emosional. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Hakim, S. N. (2018). Kontrol Diri Dan Kecemasan Siswa SMA Dalam Menghadapi Ujian Nasional. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 3(4), 463. <https://doi.org/10.28926/briliant.v3i4.249>
- Hidayah, B., Ariyanto, A. A., & Hariyadi, S. (2020). Apakah Emotional Intelligence dipengaruhi gender?: Analisis perbedaan kecerdasan emosi kaitannya dengan manajemen konflik suami-isteri dalam masa kritis perkawinan. *Jurnal Psikologi Udayana*, 7(2), 43. <https://doi.org/10.24843/jpu.2020.v07.i02.p05>
- Ibrahim, N., & Muslim, M. (2021). Tingkat Kecerdasan Emosional Mahasiswa Dalam Proses Pembelajaran Di Masa Pandemic Covid-19 Di Kampus Stikes Getsempena Lhoksukon. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 214–220. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v6i1.2504>
- Karo, M. B., Tampubolon, L. F., & Sijabat, E. F. (2022). Gambaran Kontrol Diri Dan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan (JKK)*, 13(2), 104–111.
- Kodariyah. (2022). HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSI DENGAN SELF CONTROL SISWA SMP X KELAS IX DI JAKARTA. 1, 137–139. <https://doi.org/10.58540/pijar.v1i1.621>
- Nafiisah Aliyatul Haq, A., Usman Natanegara, I., & Hamidah, N. (2022). Hubungan Antara Kecerdasan Emosi dengan Self-Control Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Muhammadiyah Bandung. *Bayani*, 2(2), 176–191. <https://doi.org/10.52496/bayaniv.2i.2pp176-191>
- Nopita, M., & Indawati, E. (2023). Hubungan tingkat stres dalam menghadapi objective structured clinical examination (OSCE) terhadap kualitas tidur pada mahasiswa. *Journal Of Social Science Research*, 3, 9391–9403.
- Pratiwi, A., Muhlisin, A., Dewi, E., Hudiawati, D., Yuniartika, W., & Fitriani, N. (2022). Health Education of Stress Management to Prevent Adolescent Maladaptive Behavior During Growth and Development. *Webinar Abdimas*, 17, 442–447.
- Putri Chandra Arneta. (2021). Gambaran Tingkat Kecerdasan Emosional (Emotional Quotient) Pada Anak Remaja Awal Usia 12-16 Tahun Di SMP NEGERI 7 KOTA Bogor Tahun 2021. *Jurnal Riset Kesehatan*, 1–11. <https://repo.poltekkesbandung.ac.id/2327/6/Manuskrip.pdf>

- Romadhon, Wahyudi, I., & Rohyati, E. (2019). Hubungan Antara Kontrol Diri dengan Perilaku Melanggar Peraturan pada Santri Pondok Pesantren X di Kabupaten Sleman. *Jurnal Psikologi*, 15(1), 27–33.
- Sari, D. P., Nugroho, H., & Iskandar, A. (2021). Gambaran Tingkat Kecemasan Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman Sebelum Menghadapi OSCE. *Jurnal Sains Dan Kesehatan*, 3(4), 482–488. <https://doi.org/10.25026/jsk.v3i4.348>
- Sawal, L., Rudin, A., Oleo, U. H., & Diri, K. (2022). *Jurnal Attending Volume 1 Nomor 3 , Oktober 2022 Jurnal Attending Volume 1 Nomor 3 , Oktober 2022. 1*, 385–392.
- Septriyani, D., Widiani, E., Mentari, I., Studi Sarjana Keperawatan, P., & Dharma Husada, Stik. (2021). *Hubungan Self Management Dengan Tingkat Stres Pada Mahasiswa Dalam Menghadapi Ujian Objective Structured Clinical Examination (Osce) Di Program Studi Sarjana Keperawatan Stikes Dharma Husada Bandung. 000*, 1–8.
- Sihombing, J. J., Armyanti, I., & Triharja T, A. A. (2023). Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Tingkat Empati dan Kecemasan pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura Angkatan 2020. *Cermin Dunia Kedokteran*, 50(10), 531–543. <https://doi.org/10.55175/cdk.v50i10.1075>
- Sulastri, T. (2020). *STUDI TENTANG KECERDASAN EMOSIONAL RENDAH*.
- Taboada, C. M. (2018). Positive Aging: The Relationship between Emotional Intelligence and Psychological, Social and Physical Wellbeing. *MOJ Gerontology & Geriatrics*, 3(1), 9–11. <https://doi.org/10.15406/mojgg.2018.03.00073>
- Yunalia, E. M., & Etika, A. N. (2020). Analisa kecerdasan emosional remaja tahap akhir berdasarkan jenis kelamin. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8(4), 477–484.
- Zellawati, A., Adhetian, S. B., & Argasiam, B. (2021). Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dengan Kontrol Diri Pada Anggota Dit Samapta Polda Jateng Kalisari Semarang. *Image*, 01(1), 137–150. <https://www.unaki.ac.id/ejournal/index.php/image/article/download/137-150/416>